



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TIME*  
*TOKEN* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
BAHASA INDONESIA  
(STUDI SISWA KELAS V SDN 231 INPRES TANAH TEKKO  
KECAMATAN BANTIMURUNG KABUPATEN MAROS)**

**Abdul Hafid<sup>1</sup>, Makmur Nurdin<sup>2</sup>, Reska Amalia<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PGSD/FIP//Universitas Negeri Makassar

Email: [hafidabdul196403@gmail.com](mailto:hafidabdul196403@gmail.com)

<sup>2</sup> PGSD/FIP//Universitas Negeri Makassar

Email: [makmurnurdin@gmail.com](mailto:makmurnurdin@gmail.com)

<sup>3</sup> PGSD/FIP//Universitas Negeri Makassar

Email: [reskaamalia4@gmail.com](mailto:reskaamalia4@gmail.com)

**Artikel info**

*Received; 06-02-2023*

*Revised; 17-4-2023*

*Accepted; 06-02-2023*

*Published; 28-05-2023*

**Abstrak**

Penelitian ini adalah penelitian PTK yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 231 Inpres Tanah Tekko Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 18 siswa dan guru wali kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Teknik analisis data yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I sebanyak 66,66% atau 12 siswa memperoleh nilai rata-rata 70,92 berada pada kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 83,33% atau 15 siswa dengan nilai rata-rata 79,5 berada pada kategori baik (B). Kesimpulan penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 231 Inpres Tanah Tekko Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

**Key words:**

*Model*

*Pembelajaran, Time*

*Token, Hasil Belajar*

*Bahasa Indonesia.*

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



BY-4.0

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Secara umum, menurut Dalman (2014) “Belajar bahasa adalah belajar komunikasi yang menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis” (h.1). Hal ini sejalan dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (Nita, 2018) mengemukakan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan dalam berbahasa yang harus dimiliki peserta didik adalah keterampilan berbicara. Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik, siswa akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain.

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai nilai penting dalam keterampilan berbicara siswa yang diperlukan sebagai alat untuk berpendapat, menyampaikan atau menerima informasi dan untuk berkomunikasi. Penciptaan suasana pembelajaran sangatlah penting agar siswa mampu memperluas dan memperkuat pemahaman terhadap konsep yang diterimanya sehingga dapat membawa dampak positif bagi peningkatan kemampuan, pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam merancang pembelajaran Bahasa Indonesia, guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yang selanjutnya akan memenuhi pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah. Namun kenyataannya, pembelajaran yang terjadi saat ini masih sering terpusat pada guru saja. Sehingga, siswa kurang terbiasa berbicara untuk mengemukakan pendapatnya di depan orang banyak termasuk dihadapan teman sekelasnya.

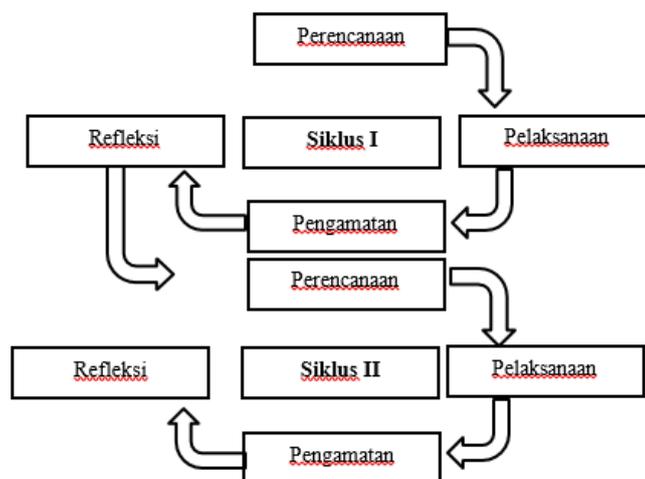
Menurut Peneliti yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 231 Inpres Tanah Tekko Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros disebabkan karena: 1) Guru kurang mengkondisikan siswa dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, 2) guru kurang memberikan penguatan kepada siswa yang dominan aktif dalam proses pembelajaran, 3) guru kurang memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk mengemukakan ide atau pendapatnya. Kondisi tersebut mengakibatkan: 1) siswa jenuh dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung, 2) siswa yang lain tidak termotivasi untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, 3) siswa yang lain cenderung diam saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, faktor yang menjadi penyebab siswa kurang aktif di dalam proses pembelajaran adalah rasa takut salah dan rasa malu yang masih banyak dimiliki oleh siswa.

Mengatasi masalah di atas, maka peneliti perlu perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Aris Shoimin mengemukakan bahwa model pembelajaran *time token* sangat tepat untuk pembelajaran struktur yang dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, untuk mengatasi siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali (Asnita dan Khair, 2020). Melalui model pembelajaran ini seluruh siswa dilatih untuk aktif dalam hal

mengemukakan pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung setelah melakukan diskusi secara berkelompok.

## METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari Classroom Action Research yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas. Arikunto (2011, h.3) mengemukakan bahwa, “penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas yang diungkapkan oleh Arikunto (2015, h.20) yaitu: “(1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi”. Hubungan antar keempat tahapan tersebut menunjukkan siklus berulang, apabila siklus pertama gagal, maka akan diadakan perbaikan dengan melaksanakan siklus berikutnya.



Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah guru wali kelas dan siswa kelas V SDN 231 Inpres Tanah Tekko Kecamatan Bnatimurung Kabupaten Maros yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh observer kepada orang yang melaksanakan tindakan untuk mengamati dalam pelaksanaan tindakan. Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token*.

Teknik Analisis dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, h.337) mengatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Menurut Sugiyono (2012, h.337) bahwa “aktivitas dalam analisis data yaitu: mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/ verification*).

Data yang sudah diperoleh, diolah dan dirangkum dalam bentuk persentase(%) taraf keberhasilan, untuk lebih memudahkan peneliti dalam pembagian berdasarkan tabel keberhasilan. Indikator keberhasilan dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran apakah sesuai dengan langkah-langkah pada model pembelajaran yang telah ditetapkan yakni model pembelajaran kooperatif tipe *time token*, berada pada kategori baik. Indikator keberhasilan ditandai dengan skor perolehan hasil belajar siswa yang diberikan dengan nilai minimal 70 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dinyatakan berhasil jika 76% dari jumlah siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh dewan guru untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian ini mendeskripsikan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 231 Inpres Tanah Tekko Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

#### **1. Paparan Data Tindakan Siklus 1**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini meliputi 4 tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Pertemuan 1**

###### **1) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas V dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti dan guru menyamakan persepsi tentang pokok bahasan yang akan diajarkan, dimana wali kelas V nantinya yang akan bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran dan peneliti sebagai observer.

###### **2) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan pertama yaitu pada hari Senin 27 Maret 2023 pukul 07.30-21.05 WITA yang dihadiri oleh 18 siswa. Wali kelas bertindak sebagai guru dan mengajarkan materi tentang cerita nonfiksi pada teks dan manfaat air bagi makhluk hidup. Proses pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

### **3) Observasi Tindakan siklus 1**

Observasi dilakukan untuk mengkaji dan memproses data. Observasi ini dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan kegiatan di dalam kelas. Fokus observasi adalah aktivitas guru saat melaksanakan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dan tes hasil belajar siswa. Observasi dilakukan oleh peneliti selaku pengamat di kelas V SDN 231 Inpres Tanah Tekko Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

### **4) Refleksi Tindakan Siklus I**

#### **a) Pertemuan 1**

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan pada pertemuan 1, dalam tindakan pertemuan I ditemukan beberapa hal dari aspek guru yaitu : 1) guru menyampaikan alat atau bahan materi pelajaran serta menyampaikan masalah yang akan di pecahkan namun guru tidak mengarahkan siswa untuk terlibat aktif selama proses pembelajaran, 2) dalam tahapan mengorganisir siswa untuk belajar guru hanya membagikan lembar kerja kelompok tidak mengorganisir siswa dengan baik, 3) dalam mengajarkan investigasi guru hanya membimbing siswa tidak mengarahkan siswa untuk mencari informasi dari sumber lain yang relevan dan hanya berfokus pada buku, 4) guru mengarahkan siswa untuk megembangkan dan menyajikan hasil kerja kelompok melalui presentase namun siswa belum aktif dalam pembelajaran tidak menanggapi dan memberi saran kepada kelompok lain, 5) dalam tahapan menganalisis serta mengevaluasi hasil kerja kelompok, guru hanya membacakan hasil analisis beserta evaluasi kinerja kelompok kemudian menyimpulkan serta memberikan apresiasi.

#### **b) Pertemuan 2**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I ditemukan bahwa penerapan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *time token* belum maksimal yaitu pada saat menyampaikan tujuan pembelajaran, pemantauan dan pengerjaan soal pada setiap kelompok, saat menjelaskan penggunaan kupon berbicara dengan benar, dan pemberian nilai. Sementara itu, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa atau 66,66% yang memperoleh nilai tuntas yakni nilai sama dengan atau lebih dari 70 dan sebanyak 6 siswa atau 33,33% yang memperoleh nilai tidak tuntas yakni nilai di bawah 70.

## **2. Paparan Data Tindakan Siklus 2**

Pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai ketuntasan yang telah ditentukan maka penelitian dilanjutkan atau dilaksanakan tindakan siklus II yang meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

### **a. Pertemuan 1**

#### **1) Perencanaan**

Kegiatan perencanaan bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas V dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti dan guru menyamakan

persepsi tentang pokok bahasan yang akan diajarkan, dimana wali kelas V nantinya yang akan bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran dan peneliti sebagai observer.

## **2) Pelaksanaan**

### **a) Pertemuan 1**

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 10 April 2023 pukul 07:30-12:05 WITA yang dihadiri oleh 18 siswa. Wali kelas bertindak sebagai guru dan mengajarkan materi tentang cerita fiksi dan nonfiksi yang membahas mengenai peristiwa-peristiwa yang terdapat pada teks serta mengurutkan peristiwa pada teks dengan benar. Proses pembelajaran dilaksanakan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

### **3) Hasil Observasi Siklus II**

Observasi dilakukan untuk mengkaji dan memproses data. Observasi ini dilakukan selama berlangsungnya pelaksanaan kegiatan di dalam kelas. Fokus observasi adalah aktivitas guru saat melaksanakan tindakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan tes evaluasi. Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai pengamat di kelas V SDN 231 Inpres Tanah Tekko Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

### **4) Refleksi Tindakan Siklus II**

#### **a) Pertemuan 1**

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan pada pertemuan 1, dalam tindakan pertemuan I ditemukan beberapa hal dari aspek guru yaitu : 1) guru belum memberikan penjelasan yang jelas kepada siswa dalam mengerjakan LKK. 2) guru kurang mengarahkan siswa untuk bekerjasama bersama kelompok dalam menjawab pertanyaan dengan menggunakan kupon berbicara . 3) Guru belum jelas dalam membahas jawaban pada setiap soal pada LKK.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya dari aspek guru dengan beberapa peyempurnaan, adapun dari aspek guru yaitu : 1) guru seharusnya memberikan penjelasan yang lebih jelas dalam pengerjakan LKK 2) guru seharusnya mengarahkan kepada setiap anggota kelompok untuk berkejasama dengan baik dalam menjawab pertanyaan smenggunakan kupon berbicara sehingga setiap anggota kelompok menghabiskan kupon bebricaranya. 3) guru seharusnya memberikan penjelasan yang jelas pada setiap jawaban LKK.

#### **b) Pertemuan II**

Berdasarkan analisis dan refleksi siklus II dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* telah dikategorikan berhasil. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* mencapai kualifikasi baik (B) serta hasil tes siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti pada hasil tes akhir siklus II yang menunjukkan bahwa dari 18 siswa, 15 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 83,33 % dan 3 orang yang tidak

tuntas dengan persentase 16,66% Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar siswa telah meningkat dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I ditemukan bahwa penerapan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *time token* belum maksimal yaitu pada saat pembagian kelompok, penyampaian tujuan pembelajaran, saat memastikan siswa sudah menggunakan kupon berbicara. Sementara itu, hasil belajar Bahasa Indonesia siswa menunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa atau 66,66% yang memperoleh nilai tuntas yakni nilai sama dengan atau lebih dari 70 dan sebanyak 6 siswa atau 33,33% yang memperoleh nilai tidak tuntas yakni nilai di bawah 70. Hal ini berarti dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak siswa yang belum mencapai KKM 70.

Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan pada siklus II untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Berdasarkan analisis dan refleksi siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* telah dikategorikan berhasil. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* mencapai kualifikasi baik (B) serta hasil tes siklus II menunjukkan bahwa siswa memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti pada hasil tes akhir siklus II yang menunjukkan bahwa dari 18 siswa, 15 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 83,33% dan 3 orang yang tidak tuntas dengan persentase 16,66% Berdasarkan data tersebut maka hasil belajar siswa telah meningkat dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa penelitian tentang penerapan model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 231 Inpres Tanah Tekko Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros telah berhasil dengan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Tingkat keberhasilan pada penelitian ini dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* juga dibuktikan dari hasil penelitian oleh Tika Sulistiyawati (2017) dan Khusnul Khatimah (2016) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone” terbukti adanya peningkatan hasil belajar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak H. Abdul Halim, S.Pd. selaku Kepala Sekolah UPTD SDN 231 Inpres Tanah Tekko Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah. Dan juga kepada Bapak Drs. Abd. Hafid, S.Pd.,M.Pd. dan Bapak Drs. Makmur Nurdin, M.Si. selaku pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, nasehat, dan masukan sehingga penelitian ini selesai

dengan baik.

### **Simpulan**

1. Proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 231 Inprees Tanah Tekko Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros. Hal ini dibuktikan dengan hasil format observasi guru dan siswa dengan peningkatan klasifikasi cukup (C) pada siklus I menjadi baik (B) pada siklus II.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 231 Inpres Tanah Tekko Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros telah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini dibuktikan dari nilai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 66,66% atau kategori cukup (C) dan mengalami peningkatan nilai ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 83,33% atau kategori baik (B).

### **Saran**

1. Bagi guru agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *time token* sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam melatih kemampuan siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
2. Peneliti selanjutnya tertarik mengkaji masalah yang relevan, diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan mata pelajaran berbeda.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atika, Hafid, A., & Sudirman. (2021). Studi Komparatif Hasil Belajar Bahasa Indonesia Secara Luring Dengan Daring Siswa Kelas V SD GugusII. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 416–422.
- Azis, D. K., Dharin, A., & Waseso, H. P. 2020. Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Berwawasan Sosial-Budaya Berbasis Paikem. *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), 65–78.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar- Ruzz Media.
- Tika. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iii Min 7 Bandar Lampung. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung